

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bunga pukul delapan (*Turnera subulata*) termasuk tanaman berfaedah yang memiliki peranan besar dalam rangka pengendalian hama terpadu (PHT) dan dapat meningkatkan keaneka ragaman hayati. Tanaman yang berfaedah (*beneficial plant*) adalah jenis-jenis tanaman penghasil nektar yang dikembangkan sebagai sumber makanan (*food source*) bagi serangga parasitoid yang merupakan musuh alami bagi hama tanaman kelapa sawit. Bunga pukul delapan kini telah banyak dipelihara di areal perkebunan. Tanaman ini ditanam di sekeliling blok yang berfungsi sebagai tanaman inang predator ulat pemakan daun kelapa sawit (UPDKS) antara lain: *Sycanus sp*, *Eocanthecona furcellata*, *Cantheconidea javana*, *Parasitoid Spinaria spinator*, *Chaetexorista javana*, *Chlorocryptus purpuratus*, *Apanteles* (Anonim, 2007).

Pada perkebunan kelapa sawit, masalah UPDKS umumnya diatasi dengan menggunakan insektisida kimia sintetik yang mampu menurunkan populasi hama dengan cepat, sehingga dapat dihindarkan terjadinya kerusakan daun lebih lanjut. Penggunaan insektisida kimia sintetik yang kurang bijaksana telah terbukti dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap lingkungan. Disamping itu justru mengakibatkan permasalahan hama menjadi lebih rumit, seperti adanya masalah resistensi dan resurgensi hama (Anonim, 2005).

Selama ini industri perkebunan kelapa sawit lebih mengutamakan pengendalian hama secara fisik dan kimia. Hal ini disebabkan karena pengendalian secara fisik dan kimia memiliki dampak langsung terhadap pengendalian populasi hama dan keterbatasan perkebunan terhadap peranan tanaman yang memiliki fungsi sebagai inang predator.

Perbanyakan tanaman *Turnera subulata* pada perkebunan dilakukan secara vegetatif yaitu dengan cara setek. Bahan tanam yang digunakan dalam perbanyakan secara setek adalah bagian atas tanaman (pucuk). Perbanyakan setek bagian atas yang dilakukan oleh perkebunan menyebabkan keterbatasan kebutuhan bahan setek. Selain itu setek bagian atas memiliki batang yang lunak sehingga mudah layu dan untuk cara perbanyakannya harus melalui tahap pembibitan. Untuk itu dalam meningkatkan ketersediaan bahan setek perlu dilakukan perbanyakan melalui setek bagian atas, tengah dan bawah. Perbanyakan tanaman *Turnera subulata* dilakukan dengan setek batang karena penyediaan tanaman ini jarang menghasilkan biji.

Tanah sebagai media tanam yang ideal adalah tanah yang bertekstur geluh, struktur tanah remah dan tinggi unsur hara, tapi tidak semua jenis tanah memiliki sifat-sifat diatas. Pada perkebunan kelapa sawit tanah yang banyak dijumpai adalah tanah Podsolik merah kuning dan gambut, tanah yang bertekstur pasir dan lempungan/Klei, tanah tersebut merupakan tanah yang bermasalah. Tanah pasir memiliki sifat kapasitas menahan air rendah, kandungan hara rendah, drainase baik, berstruktur remah. Tanah lempungan

memiliki sifat drainase buruk, kapasitas pengikat air tinggi, kapasitas penyerapan tinggi, kurang baik untuk system perakaran.

Media tanam yang baik akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Media tanam yang dikehendaki adalah yang mempunyai sifat fisika, kimia dan biologi yang baik. Sifat fisika menyangkut perbandingan porositas pada partikel tanah. Sifat kimia menyangkut ketersediaan unsur-unsur hara yang diperlukan bagi pertumbuhan tanaman. Sifat biologi adalah adanya kandungan mikro organisme tanah yang berperan baik.

B. Permasalahan

Hampir semua bagian dari tanam dapat dijadikan bahan stek, tetapi yang sering dipakai untuk jadi bahan stek adalah batang muda / bagian ujung tanaman. Keberhasilan setek berakar tergantung spesiesnya, kesuburan dan banyaknya akar yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh asal bahan seteknya antara lain bagian tanaman yang dipergunakan. Selama ini ketersediaan bahan setek pucuk sangatlah terbatas sehingga diperlukan alternatif lain dengan menggunakan bahan setek yang berasal dari batang ataupun dari pangkal tanaman dengan memberikan komposisi media tanam yang baik.

Komposisi media tanam yang baik diharapkan mampu memacu pertumbuhan akar dari bahan setek. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang asal bahan setek dan komposisi media tanam terhadap pertumbuhan *Turnera subulata*

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui asal bahan setek yang paling baik terhadap pertumbuhan *Turnera subulata*.
2. Untuk mengetahui komposisi media tanam yang paling baik terhadap pertumbuhan *Turnera subulata*.
3. Untuk mengetahui ada/tidaknya interaksi antara perlakuan asal bahan setek dan komposisi media tanam.

D. Manfaat Penelitian

Memberikan informasi ilmiah tentang komposisi media tanam dan bahan stek yang tepat untuk pertumbuhan *Turnera subulata*, sehingga dalam pengembangbiakannya didapat persentase keberhasilannya yang tinggi.